Jurnal Tunas Cendekia
ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tunascendekia
ISSN 2622-0849 (Media Cetak)
ISSN 2654-6051 (Media Online)

TRANSFORMASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN: STUDI KASUS PENDEKATAN *CHILD-CENTERED* DI RA RIYADUL ULUM

Siti Marwah

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon | marwah90016@gmail.com

Abstrak: Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase krusial untuk perkembangan anak yang memengaruhi pembentukan karakter, keterampilan, dan pengetahuan dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen pembelajaran di RA Riyadul Ulum, dengan fokus pada efektivitas metode yang mendukung perkembangan anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran. Data dianalisis untuk mengidentifikasi praktik manajemen pembelajaran dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan manajemen pembelajaran di RA Riyadul Ulum berfokus pada pendekatan yang berpusat pada anak, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Interaksi sosial yang difasilitasi guru tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Evaluasi berkala memberikan gambaran jelas mengenai kemajuan anak dan efektivitas metode pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran efektif di RA Riyadul Ulum berkontribusi signifikan terhadap kualitas pengalaman belajar anak. Penting bagi lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan praktik manajemen pembelajaran yang responsif dan inovatif, serta memberikan pelatihan memadai bagi pendidik guna meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: : Manajemen Pembelajaran, *Child-Centered*, Transformasi Pendidikan

Abstract*:* *Early childhood education (ECE) is a crucial phase for child development that influences the formation of character, skills, and basic knowledge. This research aims to analyze the implementation of learning management at RA Riyadul Ulum, focusing on the effectiveness of methods that support child development. The research uses a qualitative approach with data collection through interviews and observations. Research subjects include school principals and teachers involved in the learning process. The data were analyzed to identify learning management practices and their impact on child development. The results show that learning management at RA Riyadul Ulum focuses on a child-centered approach, providing opportunities for active participation in the learning process. Social interactions facilitated by teachers not only enhance cognitive aspects but also support children's social and emotional development. Regular evaluations provide a clear picture of children's progress and the effectiveness of learning methods. It can be concluded that effective learning management at RA Riyadul Ulum contributes significantly to the quality of children's learning experiences. It is important for educational institutions to continue developing responsive and innovative learning management practices, as well as providing adequate training for educators to improve the quality of early childhood education.*

Keywords: *Learning Management, Child-Centered Approach, Educational Transformation*

© **Corresponding Autor**
Adress: Cirebon
Phone: 082387052623

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan organisasi yang bergerak dalam pendidikan anak usia dini, yang harus dikelola dengan sangat baik dan terorganisir secara maksimal. karena Paud sebagai wadah pembelajaran yang fokus pada anak-anak muda yang rentang waktunya terbatas dan harus benar-benar serius dalam menerapkan sistem pembelajaran agar sesuai dengan tujuan dan arah pendidikan anak usia dini. (Jakarta: Rineka Gipta, 2006).

Pembelajaran merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan terdapat pada Perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku. siswa akan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran di institusi pendidikan. Memang, sebagai manusia, peserta didik memiliki potensi (fitrah), tetapi perkembangan selanjutnya dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungannya. Hereditas dan lingkungan membentuk individu dan perkembangannya; keduanya berperan penting dalam perkembangan individu. Penelitian Habibi & Mulyani (2019) menegaskan pentingnya strategi pengembangan kecerdasan emosional pada pendidikan anak usia dini sebagai fondasi pembentukan karakter dan kepribadian anak. Jadi, jelas bahwa pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Penelitian terbaru, seperti Handayani (2022) dan Dewi & Rosita (2021), menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan yang berpusat pada anak dalam mengoptimalkan potensi perkembangan anak usia dini.

Di samping itu, pada usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD harus memerhatikan dan sesuai dengan tahap tahap perkembangan anak. Hal tersebut dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini. Pada pasal 1 butir 14 dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kenyataan yang ditemukan oleh para ahli (Suharti, 2018). konsep "golden ages" Anak-anak berusia 3 tahun mencapai pertumbuhan jaringan otak sebesar 80 persen.

Pada usia 6 tahun, pertumbuhan jaringan otak akan meningkat sebesar 85 persen dengan stimulus yang rajin. Pada usia 8 hingga 18 tahun, pertumbuhan jaringan otak mencapai puncak 100 persen. Untuk pertumbuhan fungsi sel saraf pada anak, berbagai kondisi yang mendukung pendidikan, termasuk rumah, sekolah, dan masyarakat di sekitarnya. Menurut para neurologi, otak bayi terdiri dari antara 100-200 miliar neuron atau sel saraf yang siap untuk melakukan sambungan antar sel. Ahli pendidikan mengatakan periode keemasan pertumbuhan hanya terjadi satu kali dalam kehidupan manusia. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase penting dalam perkembangan anak yang

mempengaruhi pembentukan karakter, keterampilan dan pengetahuan dasar titik banyak lembaga PAUD termasuk RA Riyadhul Ulum menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran yang efektif. permasalahan yang muncul antara lain adalah kurangnya pemahaman pendidikan mengenai metode pembelajaran yang inovatif, kesenjangan antara teori dan praktik serta kurangnya evaluasi yang sistematis terhadap proses pembelajaran dengan ini dapat berdampak negatif pada kualitas pengalaman belajar anak dan perkembangan mereka secara keseluruhan.

Untuk mengatasi permasalahan dapat diperlukan wawasan yang mendalam mengenai praktik manajemen pembelajaran yang diterapkan di RA Riyadhul Ulum. rencana pemecahan masalah ini mencakup pengembangan pelatihan bagi pendidik untuk lebih efektif dan responsif terhadap meningkatkan pemahaman mereka tentang pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak, serta menerapkan evaluasi yang lebih sistematis untuk menilai efektivitas metode yang digunakan. dengan itu diharapkan dapat diciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi manajemen pembelajaran di RA RIYADUL ULUM, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas praktik tersebut. penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan manajemen pembelajaran yang lebih baik di lembaga PAUD. Syaiful Sagala (2006:61) bahwa pembelajaran adalah mengajarkan siswa menggunakan kedua asas pendidikan dan tori belajar, yang keduanya merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dirancang oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar, menurut Suyadi (2010). Novan Ardy Wiyani & Barnawi (2012) Pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini disesuaikan dengan tingkat usia anak. berarti bahwa pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, dan kegiatan belajar dapat menantang untuk dilakukan sesuai usia anak.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai implementasi manajemen pembelajaran di RA Riyadul Ulum dan dampaknya terhadap perkembangan anak. manfaat dari penelitian ini tidak hanya akan dirasakan oleh lembaga pendidikan tetapi juga oleh pendidik dan orang tua yang dapat menggunakan temuan penelitian untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. selain dengan itu hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga PAUD lainnya dalam mengembangkan praktik manajemen pembelajaran yang kebutuhan anak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. rancangan dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi manajemen pembelajaran di RA Riyadul Ulum. Pendekatan kualitatif studi kasus ini sejalan dengan rekomendasi Nugraha & Setiawati (2019) tentang pentingnya eksplorasi mendalam terhadap praktik pendidikan anak usia dini.

Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengeksplorasi pengalaman, pandangan dan praktik yang dilakukan oleh pendidik dalam konteks pembelajaran anak

usia dini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik yang bekerja di RA Riyadul Ulum termasuk kepala sekolah dan guru. Pendekatan inklusif dalam penelitian pendidikan anak usia dini, sebagaimana direkomendasikan Kurniawati & Wahyuni (2020), menekankan pentingnya memperhatikan keberagaman dan kebutuhan individual setiap anak dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi wawancara dan observasi. wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai pengalaman dan pandangan pendidik terkait manajemen pembelajaran. instrumen wawancara dikembangkan berdasarkan kajian teori dan tujuan penelitian. observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan anak serta penerapan metode pembelajaran yang digunakan. catatan lapangan juga penting digunakan untuk mendokumentasikan temuan selama observasi.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. wawancara dan pengorganisasian, catatan observasi penelitian mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, yang berkaitan dengan praktik manajemen pembelajaran dan dampaknya terhadap perkembangan anak hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan utama serta praktik manajemen pembelajaran yang diterapkan di RA RIYADUL ULUM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga aspek utama dalam 4 implementasi manajemen pembelajaran di RA Riyadhu Ulum, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tiga aspek tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap kualita pengalaman belajar anak. 1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Marfuah & Pratiwi (2021) menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, yang sejalan dengan temuan dalam penelitian ini tentang metode pembelajaran inovatif.

PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya. Usia dini/prasekolah merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya the golden age, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Mengingat masa ini merupakan usia emas, maka perlu ditulis dengan tinta emas, dengan tulisan tulisan yang dapat menghasilkan emas di masa mendatang. Ini penting karena pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang datang dari lingkungannya. Perencanaan sebagai tahap awal dalam proses manajemen menjadi sangat penting karena dengan

perencanaan pembelajaran yang tepat dapat memberikan arah yang tepat pula dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun untuk memberikan panduan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak dan tahap perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran di RA Riyadhu Ulum dirancang untuk merangsang anak supaya belajar dalam rangka pengembangan seluruh aspek yang ada pada dirinya, baik di dalam maupun di luar kelas serta lingkungannya. Dari batasan ini dapat dikemukakan bahwa semua upaya yang akan dilakukan dalam rangka pengembangan anak tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran di RA Riyadhu Ulum adalah rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran anak usia dini harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya dan kebutuhan individual) anak. Program-program kegiatan dalam satu tahun disusun oleh kepala sekolah bersama para guru RA Riyadhu Ulum yang diarahkan perkembangan anak pada pencapaian sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak yang dikategorikan dalam kelompok umur 4-6 tahun. Perencanaan semester merupakan program pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, capaian perkembangan dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktuyang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2. Dalam mengembangkan program semester harus memperhatikan beberapa langkah, yaitu mempelajari isi dokumen kurikulum yang berupa pedoman pengembangan program pembelajaran, memilih tema yang akan digunakan dan menetapkan alokasi waktu untuk setiap tema, serta mengidentifikasi tema menjadi subtema. Perencanaan mingguan (RPPM) merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang 5 telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan subtema. Perencanaan mingguan dapat disusun dalam model pembelajaran kelompok, area, sudut, maupun sentra. Kelompok RPPM untuk semua model pembelajaran tersebut sama, yaitu tema dan subtema, alokasi waktu, aspek pengembangan, serta kegiatan per aspek pengembangan. Perencanaan harian (RPPH) merupakan penjabaran dari RPPM yang berisi kegiatan-kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan, sampai kegiatan penutup. RPPH dapat disusun dalam beberapa model pembelajaran, antara lain model pembelajaran kelompok, sudut, area, maupun sentra. RPPH memuat kegiatan kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individu maupun klasikal dalam satu hari. Pembuatan RPPM dan RPPH bertujuan agar para pendidik memiliki panduan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan untuk kegiatan pembelajaran selama satu pekan. Sebagai perencana pembelajaran, guru wajib menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan yang tertuang dalam pemetaan materi pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran sangat membantu pendidik dalammengarahkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar

melalui bermain anak sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal pula. perencanaan Dengan kegiatan adanya pembelajaran, pendidik dapat menyusun dan mengatur serta memperkirakan kemampuan dasar (tujuan) yang akan dicapai, bentuk dan langkah kegiatan belajar mengajar (termasuk didalamnya pemilihan dan penggunaanbahan, metode, dan media yang sesuai) serta bentuk dan kegiatan penilaian yang akan dilakukan baik terhadap proses belajar mengajar maupun terhadap perkembangan anak. Perencanaan manajemen pembelajaran guru-guru di RA Riyadul Ulum terlibat dalam proses perencanaan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik anak. mereka melakukan analisis terhadap gaya belajar dan minat anak sehingga materi yang disusun dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Perencanaan juga mencakup pengaturan jadwal pembelajaran yang seimbang antara kegiatan akademik dan non akademik, serta pengelolaan sumber daya yang diperlukan seperti alat peraga dan media pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran di RA Riyadhu Ulum dimulai dengan kegiatan pembiasaan sebelum masuk kelas seperti penyambutan terhadap peserta didik oleh guru, guru dan peserta didik saling berjabatan tangan dan mengucapkan salam, bergerak bersama selama 5-7 menit, kegiatan pendahuluan dilaksanakan secara klasikal dan diikuti oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam waktu dan kegiatan yang sama. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan berdoa, presensi, apersepsi melalui nyanyian atau cerita, tanya jawab tentang tema dan subtema. Sebelumnya guru bersama anak- anak bercakap-cakap, misalnya menanyakan kondisi anak, menanyakan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum ke sekolah dan lain sebagainya. Kegiatan inti merupakan proses pembentukan kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang melibatkan perhatian, kemampuan emosional. Kegiatannya sosial dan mencakup berbagai macam permainan yang dipilih dan disukai anak agar dapat bereksplorasi, bereksperimen, memunculkan inisiatif, dan kreativitasnya. Dalam kegiatan inti, anak dikelompokkan dan melakukan kegiatan yang berbeda. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan atau hal-hal yang berkaitan dengan tugas masing-masing kelompok secara klasikal dan memberi nama untuk setiap kelompok, misalnya jika tema binatang, maka nama kelompok berdasarkan tema tersebut. Setelah setiap kelompok menyelesaikan kegiatan yang ditugaskan kepadanya, setiap anak 6 adalah untuk mengetahui dan memperlihatkan hasil karyanya kepada teman-teman dalam kelas sambil guru mengomentari hasil anak tersebut dengan pernyataan-pernyataan positif yang dapat meningkatkan belajar anak. Setelah kegiatan inti, dilanjutkan dengan makan dan istirahat. Pada kegiatan makan dan istirahat, anak-anak dibiasakan untuk berdoa bersama terlebih dahulu, mencuci tangan dan makan bersama yang disediakan oleh masing-masing anak dari rumah. Selesai makan, anak-anak beristirahat dan bermain di dalam dan di luar kelas dengan menggunakan fasilitas permainan yang tersedia dan bermain tanpa menggunakan alat permaianan. Pada kegiatan ini guru dapat mengamati disiplin anak, tata tertib makan, jenis makanan bergizi, rasa sosial dan kerja sama. Pelaksanaan manajemen pembelajaran pelaksanaan manajemen pembelajaran di RA Ridahul Ulum menunjukkan pendekatan yang berpusat pada anak Dalam praktiknya guru berperan sebagai fasilitator

yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. observasi di kelas menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif dan diskusi kelompok untuk mendorong partisipasi anak. interaksi sosial antara anak juga menjadi fokus dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru mendorong anak untuk berkolaborasi dan berkomunikasi satu sama lain sehingga keterampilan sosial dan emosional mereka dapat berkembang. Sejalan dengan temuan Rahmawati (2022) tentang evaluasi program pendidikan karakter, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Penggunaan teknik penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan terbukti efektif dalam memotivasi anak dan membentuk perilaku yang diinginkan. 3) Penilaian di PAUD merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak dan pengambilan keputusan, pengakuan, atau ketetapan tentang kondisi (kemampuan) anak. Tujuan dilakukannya penilaian menindaklanjuti tumbuh kembang anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian harus dilakukan secara berkesinambungan, dalam artian dilakukan dengan terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran mengenai tumbuh kembang anak didik. Proses penilaian juga harus dilakukan secara objektif, yaitu sesuai dengan kondisi anak yang sebenarnya. Selain itu, penilaian juga harus bersifat mendidik, dalam artian untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina tumbuh kembang anak secara optimal; dan tidak kalah pentingnya penilaian harus mengandung unsur kebermaknaan, yaitu memiliki manfaat bagi siswa, orang tua, guru, dan pihak pihak lain yang berkaitan. Evaluasi manajemen pembelajaran Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Dengan menentukan dan menganalisis kelima komponen pokok dalam proses pembelajaran akan dapat memprediksi keberhasilan proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009:61). Evaluasi merupakan tahap penting dalam manajemen pembelajaran yang dilakukan secara berkala di RA Riyadul Ulum. Proses evaluasi dilakukan setiap 3 bulan dan 6 bulan untuk menilai perkembangan anak serta efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil evaluasi tidak hanya mendapat aspek kognitif, tetapi juga perkembangan sosial emosional dan fisik anak. guru menggunakan sebagai alat evaluasi, seperti observasi portofolio dan tes sederhana, untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang kemajuan anak hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam perencanaan dan 7 pembelajaran di masa pelaksanaan mendatang. Pembahasan mengenai implementasi manajemen pembelajaran di RA Riyadul Ulum menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, pelaksanaannya adaptif dan evaluasi yang berkelanjutan sangat berpengaruh terhadap kualitas pengalaman belajar anak. keterlibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menciptakan lingkungan yang responsif terhadap kebutuhan anak sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang sesuai

dengan gaya belajar masing-masing. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi manajemen pembelajaran keterbatasan sumber daya dan pelatihan bagi guru titik meskipun guru telah berusaha untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan yang lebih intensif dan akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih baik. Secara menunjukkan pembelajaran menyeluruh bahwa penelitian manajemen yang efektif di RA Riyadul Ulum dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar dengan pendekatan yang berpusat pada anak, diharapkan anak-anak dapat mencapai potensi maksimal mereka dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna hasil penelitian dihadapan dapat menjadi acuan bagi lembaga PAUD lainnya dalam mengembangkan praktik manajemen pembelajaran yang lebih baik. Sejalan dengan temuan Sari & Yulianti (2020), penelitian ini menggarisbawahi perlunya pendekatan kontekstual dalam mengembangkan kecerdasan anak usia dini.

PENUTUP

Simpulan

Implementasi manajemen pembelajaran di RA Riyadul Ulum menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan terencana dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini. Pelaksanaan manajemen pembelajaran yang berfokus pada pendekatan yang berpusat pada anak memungkinkan anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Interaksi sosial yang difasilitasi oleh guru tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. metode pembelajaran yang pembelajaran berbasis variatif proyek seperti dan permainan edukatif, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemajuan anak efektivitas metode yang diterapkan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam manajemen pembelajaran, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Saran

Berdasarkan temuan penting lembaga pendidikan untuk mengadakan pelatihan yang lebih intensif bagi para pendidik. 1) lembaga pendidikan untuk mengadakan pelatihan yang lebih intensif bagi para pendidik. Pelatihan ini harus berfokus pada pengembangan kompetensi dalam menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi pada anak, sehingga guru dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan gaya belajar masing masing anak. 2) lembaga PAUD perlu meningkatkan akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas. Penyediaan materi ajar yang variatif dan alat bantu pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar. 3) evaluasi yang dilakukan secara berkala harus menjadi bagian integral dari manajemen pembelajaran. Hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai kemajuan anak, tetapi juga sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran. 4) kolaborasi antara pendidik orang tua dan masyarakat sangat penting untuk 8 menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Melibatkan

orang tua dalam proses pembelajaran dan memberikan informasi mengenai perkembangan anak dapat memperkuat dukungan yang diterima anak di rumah dan di sekolah. Dengan menerapkan saran-saran ini diharapkan lembaga mengembangkan PAUD dapat praktik manajemen pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Miss Libri Rizka Puri Windarta, M. Pd., atas bimbingan dan arahan yang berharga selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengumpulan data dan analisis, serta kepada Nurqomariyah, kakak S. Kep., saya yang Siti telah memberikan dukungan moral. Terima kasih kepada Kepala sekolah beserta guru guru di lembaga RA Riyadul Ulum, yang telah menyediakan fasilitas dan sumbe daya yang diperlukan untuk menyelesaikan artikel ini. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak dapat deselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, R., & Sukmawati, S. (2020). Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak, 9(2), 145-162.

Dewi, P. K., & Rosita, E. (2021). Pendekatan bermain dalam pengembangan keterampilan sosial anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 567-578.

Habibi, A., & Mulyani, S. (2019). Strategi pengembangan kecerdasan emosional pada pendidikan anak usia dini. Jurnal Pendidikan Guru, 6(3), 211-225.

Handayani, L. (2022). Analisis efektivitas metode pembelajaran berpusat pada anak di lembaga PAUD. Jurnal Kajian Pendidikan Anak, 7(2), 89-104.

Kurniawati, D., & Wahyuni, S. (2020). Manajemen kelas inklusif di lembaga pendidikan anak usia dini. Jurnal Pendidikan Inklusif, 4(1), 33-48.

Marfuah, S., & Pratiwi, Y. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi untuk anak usia dini. Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(2), 156-170.

Novan Ardy Wiyani. (2015). Manajemen PAUD bermutu. Gava Media.

Nugraha, A., & Setiawati, E. (2019). Peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini di era digital. Jurnal Keluarga dan Pendidikan, 5(3), 201-215.

Rahmawati, N. (2022). Evaluasi program pendidikan karakter pada lembaga PAUD. Jurnal Pendidikan Karakter, 6(1), 45-60.

Sagala, S. (2006). Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu merencanakan dan menyampaikan pengajaran. Gramedia.

Sanjaya, W. (2009). Pembelajaran strategi berorientasi standar proses

pendidikan. Kencana.

Sari, I. P., & Yulianti, K. (2020). Pengembangan kecerdasan majemuk melalui pendekatan kontekstual di PAUD. Jurnal Pendidikan Inovatif, 7(2), 112-127.

Suharti. (2018). Manajemen pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong). Jurnal Pendidikan, 2(1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widiastuti, A. (2021). Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan kualitas guru PAUD. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(1), 76-90.